

Penerapan Pembelajaran Audio Visual melalui Media Film Animasi di Masa Pandemi

Aksamina Saikmata^{1*}, Hisham Abdul Malik², Ahmad Syaikh²

¹TK Ignatius Slamet Riyadi, Yayasan Pendidikan Ignatius Slamet Riyadi

²Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

*aksamina@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran audio visual melalui media film animasi di masa pandemi pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B, Semester Genap Tahun pelajaran 2020/2021 di TK Ignatius Slamet Riyadi Cijantung, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis pembelajaran audio visual yang ditemukan dalam media film animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Ign. Slamet Riyadi sudah melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan media audio visual berupa video atau film animasi yang dibuat semenarik mungkin agar anak semangat dan percaya diri. Penggunaan media audio visual ini ternyata mampu memotivasi para siswa untuk semangat bermain dan belajar dari rumah ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Kata kunci: media film animasi, pembelajaran audio visual, pembelajaran jarak jauh.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran audio visual berbentuk video pada umumnya sangat disenangi oleh peserta didik (Kustiawan, 2016). Terlebih lagi jika di dalam video tersebut mengandung karakter film animasi yang sangat disukai oleh para peserta didik usia dini. Pembelajaran audio visual akan membantu proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dari isi pelajaran. Media audio visual juga membuat peserta didik termotivasi dalam belajar (Fitria, 2014; Zaini & Dewi, 2017).

Sayangnya penggunaan media seperti ini kurang mendapatkan perhatian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan masalah di TK Ignatius Slamet Riyadi Cijantung khususnya pada peserta didik kelompok B, mereka cenderung kurang antusias dalam proses pembelajaran dan bermain. Selain itu, pembelajaran *face-to-face* dalam bentuk virtual juga seringkali terhambat karena kendala jaringan internet. Pengetahuan orangtua peserta didik dalam menggunakan aplikasi *teleconference* seperti Zoom juga masih terbatas.

Sebagai solusinya, guru di taman kanak-kanak ini mencoba menggunakan media audio visual berupa video yang berisi film animasi dalam proses pembelajaran. Media animasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik usia dini (Limarga, 2017). Selain itu, penggunaan media ini juga bisa membantu mengembangkan kemampuan social emosional siswa (Siregar, 2017). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran audio visual melalui media film animasi untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik kelompok B.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskripsif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah penelitian deskripsif. Bisa disintesis bahwa penelitian deskripsif berkaitan dengan data yang diambil dari pemanfaatan peran serta peneliti di lapangan yang mencatat semua hasil yang terjadi di lapangan (tidak ada pembatasan terlebih dahulu apa yang akan diamati dan tidak ada titik akhir dalam studinya).

Pada pelaksanaannya, peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini karena peneliti menjadi penelitian deskripsif, sehingga tidak dapat diwakilkan. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelompok B di TK Ignatius Slamet Riyadi dan guru pengajarnya. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, deskripsi dan verifikasi data. Semua data yang terkumpul divalidasi dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

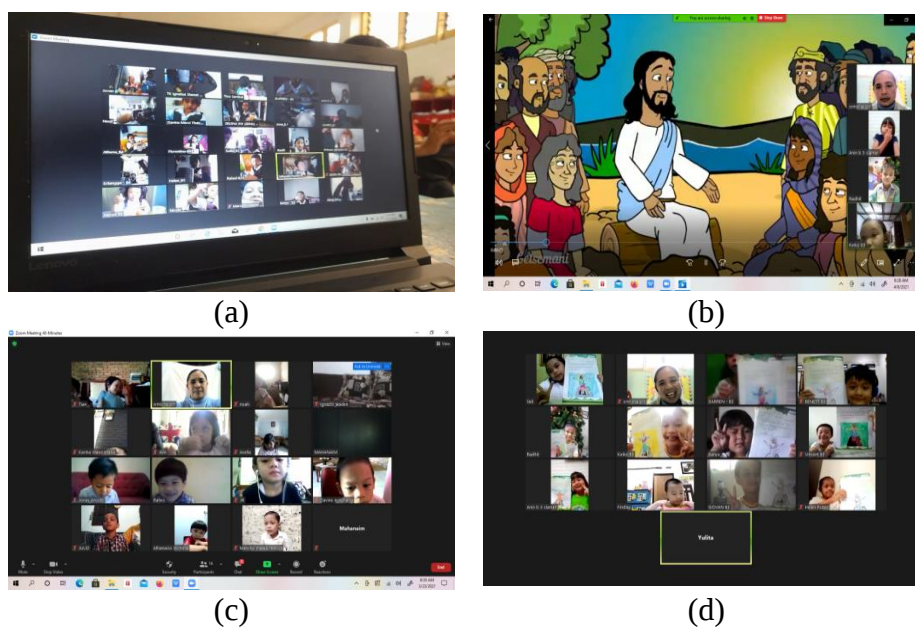
Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran audio visual melalui media film animasi yang diterapkan di TK Ignatius Slamet Riyadi di usia 5-6 tahun, kelompok B. Penggunaan media film animasi dalam sebuah pembelajaran audio visual di sekolah dirasa sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Apalagi di zaman yang sudah modern seperti ini teknologi sudah sangat canggih. Hal ini menuntut guru untuk bisa menguasai berbagai teknologi disaat Zoom berlangsung dan guru tidak membosankan dan yang kurang mengasikkan di mata peserta didik, akan lebih menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar peserta didik ketika guru menggunakan media film animasi dan pembelajaran audio visual, dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran audio visual dapat dinyatakan sebagai alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang berupa perangkat keras yang memberikan penekanan pada pengalaman konkret atau nonverbal melalui mata dan telinga dalam proses belajar, Media audio visual dapat diklasifikasikan sebagai media video. Video tersebut dapat diputar dengan bantuan perangkat keras dan perangkat lunak. penting bagi peserta didik Namun Pembelajaran audio visual dan film animasi dimasa pandemi ini TK Ignatius Slamet riyadi sudah melakukan pembelajaran saat belum ada COVID-19 sekolah juga sudah siapkan media yang akan ditampilkan saat Zoom berlangsung.

Pembelajaran audio visual dan media film animasi dimasa pandemi sudah diterapkan di TK Ignatius slamet riyadi dan berbagai jenis kegiatan yaitu nonton video, film, menggambar,melukis,musik,melatih menulis,membaca dan budaya yang di terapkan di sekolah peserta didik senang dengan kegiatan yang dilakukan disaat Zoom berlangsung ada juga kendala jaringan internet saat Zoom berlangsung,setelah belajar guru menampilkan video untuk peserta didik amati apa yang disampaikan oleh guru.

Media merupakan alat-alat saluran komunikasi (Rohayati, 2013; Gani & Kadariah, 2019). Guslinda & Kurnia (2018) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jansak dari kata “medium” yang secara herfiah berarti “penantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media pembelajaran ini seperti Film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Berdasarkan hasil dari pembahasan pembelajaran audio visual melalui media film animasi dimasa pandemi yang diterapkan di TK Ignatius slamet Riyadi pada usia 5-6 tahun, kelompok B. Dari teori yang berkaitan dengan pembahasan yang sudah jelaskan sebelum pembelajaran audio visual melalui media film dimasa pandemi pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran audio visual dan media film animasi dimasa pandemi sudah diterapkan di TK Ignatius slamet riyadi dan berbagai jenis kegiatan yaitu nonton video, film, menggambar,melukis,musik,melatih menulis,membaca dan budaya yang di terapkan di sekolah peserta didik senang dengan kegiatan yang dilakukan disaat Zoom berlangsung ada juga kendala jaringan internet saat Zoom berlangsung,setelah belajar guru menampilkan video untuk peserta didik amati apa yang disampaikan oleh guru.



Gambar 1. Kondisi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari pembahasan pembelajaran audio visual melalui media film animasi dimasa pandemi yang diterapkan di TK Ignatius slamet Riyadi pada usia 5-6 tahun, kelompok B. Dari teori yang berkaitan dengan pembahasan yang sudah jelaskan sebelum pembelajaran audio visual melalui media film dimasa pandemi pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Gambar 1(a) adalah suasana ketika peserta didik sedang melakukan salam kepada guru dan teman-teman sebaya. Gambar 1(b) adalah suasana ketika guru menampilkan video/film animasi kepada peserta didik. Gambar 1(c) adalah suasana ketika guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengamati apa yang ditampilkan tadi. Gambar 3(d) adalah suasana ketika guru memberikan tugas untuk peserta didik menggambar selesai menggambar guru meminta peserta didik foto bersama. Dari Gambar 1 sampai Gambar 3 menunjukkan bahwa peserta didik sudah melakukan pembelajaran Audio Visual melalui media film animasi dimasa pandemi di TK Ign. Slamet Riyadi, peserta didik sudah melakukan kegiatan bernyanyi dan beracting di saat Zoom berlangsung dan melakukan home visit learning virtual bergiliran untuk setiap peserta didik, sekolah sudah menyediakan alat dan bahan di sekolah untuk permainan peserta didik di rumah.

Pada gambar diatas terlihat pada peserta didik sudah melakukan pembelajaran audio visaul dan film animasi guru menjelaskan apa yang akan disampaikan oleh peserta didik sesuai tema yang diterapkan oleh guru dan guru memberikan tugas sesuai tema kepada peserta didik mengejarkan dirumah, setelah itu peserta didik mengirimkan tugas lewat Whatsapp atau pembelajaran saat Zoom berlangsung guru memberikan nilai kepada peserta didik, saat mengembalikan tugas setiap hari jumat. pada pembalajaran jarak jauh (daring) di TK Ignatius Slamet Riyadi Cijantung, Jakarta Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskripsif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Igantius slamet riyadi tentang pelaksanaan pembelajaran audio visual melalui media film animasi dimasa pandemi tahun ajaran 2020/ 2021 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut. Pertama, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Pelaksanaan Pembelajaran audio visaul dan media film animasi dimasa pandemi di TK Ignatius slamet riyadi, kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilaksanakan oleh guru di saat Zoom berlangsung sudah memasukkan nilai-nilai karakter namun belum sesuai dengan perkembangan anak yang seharusnya sesuai dengan tema yang diterpkan oleh sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode bercerita yang tidak membuat peserta didik aktif dan nilai yang dikembangkan dalam metode tersebut hanya perkembangan anak saat Zoom berslangung.

Kedua, beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran audio visual dan media film animasi

sebagai pendidikan Anak usia dini adalah faktor yang berasal dari sekolah dan dari kondisi saat masa pandemi COVID-19. Faktor yang menjadi penghambat, berasal dari sekolah antara lain; faktor penyampaian materi, keterbatasan waktu pembelajaran jarak jauh (daring) yang hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu saat Zoom berlangsung, faktor buku penunjang sebagai sumber belajar peserta didik yang masih sangat kurang memadai, sarana prasarana sekolah yang masih sederhana dan kurang memadai, kemudian faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri antara lain, latar belakang sosial peserta didik yang jaringan internet kurang mendukung saat Zoom berlangsung seperti orang tua mendampingi peserta didik saat Zoom berlangsung, dan masih ada kendala jaringan internet dan saat belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19. Setelah pembelajaran audio visual dan film animasi, dari terhadap perkembangan anak disaat masa pandemi COVID-19 sehingga pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Ketiga, sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media film animasi saat guru menampilkan video Zoom berlangsung daring (online).

REFERENSI

- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Gani, A., & Kadariah, K. (2019). Pendampingan dan Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *ALKHIDMAD*, 3(2), 56-75.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera.
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 86-104.
- Rohayati, E. (2013). Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita yang Berkarakter untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

- Siregar, H. (2017). *Penggunaan media animasi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.